



## Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Memperingati Bulan Bahasa Melalui Kegiatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMAN 3 Kota Serang

Nurul Anriani<sup>1</sup>, Fahmie Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Proqram Studi Doktor Pendidikan Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mangku Wiyata

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [nurul\\_anriani@untirta.ac.id](mailto:nurul_anriani@untirta.ac.id)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [fahmiefirmansyah@mangkuwiyata.ac.id](mailto:fahmiefirmansyah@mangkuwiyata.ac.id)

### Abstract

The language and literature month was held on October 28 to be commemorated as Youth Pledge Day. One of the contents of the Youth Pledge is to establish the official language of the Indonesian nation, namely Indonesian. To commemorate this year's Language Month, Serang City 3 Public High School is holding Literacy activities with creative events, namely by holding various literacy activities such as Indonesian language debate competitions, English quizzes between classes and competitions to make reading corner works in each classroom. The commemoration of the Language Month aims to foster and develop Indonesian language and literature, and is determined to maintain enthusiasm and increase the role of the wider community in dealing with language and literature issues. This research is an evaluative research with a qualitative descriptive approach. Evaluative research is a design and evaluation procedure in collecting and analyzing data systematically to determine the value or benefits of a practice (education). Qualitative descriptive research methods usually include interviews and observation, but may also include case studies, surveys, and historical and document analysis. The implementation of the language month at SMAN 3 Serang City will be held on October 25 2022 with details of the activities namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage.

### Abstrak

Bulan bahasa dan sastra diselenggarakan tepatnya pada tanggal 28 Oktober diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Salah satu isi Sumpah Pemuda adalah menetapkan bahasa resmi Bangsa Indonesia yaitu Bahasa Indonesia. Untuk memperingati bulan Bahasa tahun ini SMA Negeri 3 Kota Serang menyelenggarakan kegiatan Literasi dengan acara yang kreatif yaitu dengan menggelar berbagai kegiatan literasi seperti lomba debat bahasa Indonesia, kuis bahasa Inggris antar kelas dan lomba membuat karya pojok baca di setiap ruang kelas masing-masing. peringatan Bulan Bahasa bertujuan untuk membina dan mengembangkan, bahasa dan sastra Indonesia, serta bertekad memelihara semangat dan meningkatkan peran masyarakat luas dalam menangani masalah bahasa dan sastra. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Metode penelitian deskriptif kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen. Waktu pelaksanaan bulan bahasa di SMAN 3 Kota Serang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan perincian kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi..

**Kata Kunci:** Evaluasi; Gerakan Litearsi Sekolah; Bulan Bahasa; Pojok Baca; Minat Membaca

**How to Cite:** Anriani, N., Firmansyah, F (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Memperingati Bulan Bahasa Melalui Kegiatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMAN 3 Kota Serang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 194-198. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Bulan Oktober ditetapkan sebagai bulan bahasa dan sastra karena pada bulan Oktober, tepatnya pada tanggal 28 Oktober diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda. Salah satu isi Sumpah Pemuda adalah menetapkan bahasa resmi Bangsa Indonesia yaitu Bahasa Indonesia. Bulan Bahasa merupakan lambang rasa kecintaan dan rasa hormat terhadap Bahasa Indonesia. Selain itu peringatan Bulan Bahasa bertujuan untuk membina dan mengembangkan, bahasa dan sastra Indonesia, serta bertekad memelihara semangat dan meningkatkan peran masyarakat luas dalam menangani masalah bahasa dan sastra. Dalam memperingati bulan Bahasa tahun ini SMA Negeri 3 Kota Serang menyelenggarakan kegiatan Literasi dengan acara yang kreatif yaitu dengan menggelar berbagai kegiatan literasi seperti lomba debat bahasa Indonesia, kuis bahasa Inggris antar kelas dan lomba membuat karya pojok baca di setiap ruang kelas masing-masing.

Literasi berkaitan dengan dunia pendidikan, yang pada awalnya dikenal dengan sebutan kemampuan membaca seorang individu. Namun seiring perkembangannya, literasi mengalami perluasan makna. Bukan hanya mengenai membaca dan menulis, literasi memiliki beragam dimensi seperti literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Dengan memiliki beragam kemampuan literasi tersebut seseorang dapat melakukan berbagai hal dengan baik. Program literasi dapat dilakukan di mana saja yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan berbagai keterampilan yang akan berguna untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017). Pentingnya mengadakan kegiatan literasi di sekolah agar siswa dapat membiasakan diri untuk mencari sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang tentunya akan berguna bagi siswa. Dengan perkembangan teknologi yang pesat menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi yaitu menguasai keterampilan literasi digitalnya.

Program Gerakan Literasi sekolah adalah sebuah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara sebagai upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Kemendikbud, 2016)

Program Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu bentuk kesadaran pemerintah akan pentingnya membangun budaya literasi dalam dunia pendidikan supaya tercipta budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya long life of education. Di era millennial ini banyak orang yang tidak terlalu tertarik untuk membaca, kebanyakan siswa lebih tertarik dan lebih memilih untuk bermain dengan ponsel daripada membaca buku. Membaca merupakan kegiatan penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui tulisan. Kita dapat menemukan informasi dengan membaca dan kita juga dapat menambahkan ide dan berpikir kritis. Tanpa membaca kita tidak dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia. Kebiasaan membaca perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini, sebab siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan berhasil dalam pendidikan ataupun cara pandang. Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari masing-masing kelas, seperti pembuatan pojok baca atau reading corner yang nyaman dan menyediakan sumber-sumber buku bacaan siswa. Pojok baca yang dibuat dimasing-masing kelas dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan sehingga tidak hanya dapat membaca di perpustakaan.

Kegiatan Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019). Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa.

Kegiatan Pojok baca dapat dibuat dikelas masing-masing agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi. Pojok baca dibuat disudut ruang kelas yang dilengkapi rak buku, buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, komik, dan lain sebagainya. Tidak lupa menambahkan meja dan alas duduk agar siswa nyaman dan tertarik untuk membaca. Selain dapat dibaca didalam kelas, buku-buku tersebut juga dapat dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan lagi. Buku bacaan yang tersedia di pojok baca bukan hanya disiapkan dari sekolah saja, tetapi juga buku-buku bacaan siswa yang ia bawa dari rumah.

Melalui kegiatan pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu beragam hal positif yang dapat diambil dari gemar membaca yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.

Membaca adalah sebuah kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dasar dalam berkegiatan sehari-hari, membaca merupakan upaya untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Membaca juga mampu meningkatkan kemampuan kita dalam memahami kata,

meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memunculkan ide-ide baru. Membaca sebenarnya kegiatan yang cukup mudah dan ringan tapi pada yang dimiliki masyarakat. Hampir semua pengetahuan diperoleh melalui proses membaca, karna pentingnya budaya membaca maka sebaiknya dikembangkan sejak dini. Keterampilan dalam membaca memiliki peran penting dalam kehidupan karena hampir semua pengetahuan dipahami melalui membaca. Karena itu keterampilan membaca menjadi syarat penting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan harus dikuasai sejak dini agar dapat membiasakan budaya membaca.

Menurut (Nunuk et al., 2018) Budaya literasi atau membaca adalah pembiasaan pembiasaan yang sengaja diciptakan untuk dapat menghasilkan pemikiran atau inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Minat baca masyarakat di Indonesia sendiri masih terbilang rendah. Masyarakat Indonesia khususnya peserta didik memahami membaca mempunyai banyak manfaat, tapi masih belum benar-benar membiasakan membaca.

Program Literasi Sekolah melalui pojok baca dalam memperingati bulan bahasa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali ini perlu di evaluasi agar dapat ditemukan informasi yang akurat mengenai kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan. Dengan evaluasi kita bisa mengetahui ketercapaian program ini, kelebihan yang harus dipertahankan dan kekurangannya yang perlu diperhatikan. Proses evaluasi dilaksanakan tidak hanya satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi atau data-data yang akurat tentang kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang perlu dipertahankan sehingga tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Pada proses pelaksanaan suatu program, tentu mempunyai perbedaan dalam evaluasi. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan maksud dan tujuan dari suatu program. Ada berbagai macam model dalam mengevaluasi. Di sini peneliti menggunakan pendekatan evaluasi Goal Oriented Evaluation Model (Model Evaluasi yang Berorientasi Tujuan). Goal Oriented Evaluation Model (model evaluasi berorientasi tujuan) ini merupakan model yang muncul paling awal yang dikembangkan oleh Ralph Winfred Tyler. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. Pendekatan ini relatif cepat untuk mengumpulkan informasi penting yang digunakan dalam perbaikan program yang sedang berjalan (Wirawan. 2014:80). Berikut langkah-langkah pada pelaksanaan Goal Oriented Evaluation Model yaitu pertama adalah mengenali tujuan suatu program. Setelah tujuan program diketahui, indikator-indikator pencapaian tujuan dan alat pengukuran diketahui pasti. Kemudian dari hasil kajian tersebut akan dibandingkan dengan tujuan program dan keputusan dibuat level pencapaian yang diperoleh (Widayoko, et al. 2018).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif Menurut Sukmadinata (2013:120) Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan) dengan metode penulisan kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen (Yuliani, 2018). Selain teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data juga diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari data pertama yaitu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan panitia penyelenggara acara bulan bahasa yaitu panitia lomba pojok baca. Data sekunder adalah data yang didapat dari data dan literatur lainnya seperti buku, jurnal. Pengambilan data melalui buku atau jurnal tentang program gerakan literasi sekolah dengan tema lomba pojok baca yang diselenggarakan secara kreatif dan inovatif agar siswa tertarik dalam meningkatkan kemampuan literasi. Data primer dikumpulkan yaitu dengan melakukan wawancara serta koordinasi dengan Bapak Edi Sutedi selaku Kepala SMAN 3 dan Bapak Lutfi sebagai Ketua Panitia Penyelenggara. Sedangkan Data sekunder adalah dikumpulkan menggunakan metode studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel berita dan berbagai sumber lain yang relevan. Waktu pelaksanaan bulan bahasa dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan perincian kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi pada panitia penyelenggara sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai ketua pelaksana, guru juga siswa Osis sebagai panitia yang terlibat didalam acara tersebut. Langkah terakhir setelah tahap pelaksanaan yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi yaitu beberapa tindakan yang memerlukan perkembangan lebih lanjut juga merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program Gerakan Literasi ini dilaksanakan di SMAN 3 Kota Serang sebagai acara memperingati Bulan Bahasa yang diselenggarakan pada tanggal 25 Oktober 2022. Siswa yang mengikuti acara tersebut adalah semua siswa yakni kelas X, XI dan XII yang berjumlah 40 kelas. Panitia Acara kegiatan terdiri dari Kepala sekolah sebagai ketua pelaksanaan, Pembina Osis sebagai Wakil ketua pelaksanaan dan Ketua Osis beserta Team sebagai pembantu pelaksanaan Acara.

Panitia penyelenggara sebelumnya melakukan koordinasi internal dan eksternal untuk Menyusun kerangka kegiatan yang akan diselenggarakan. Terhitung selama 1 minggu koordinasi berlangsung, untuk jalur perizinan juga jalur persiapan. Pada hari senin 21 oktober 2022 Team panitia melakukan survey ke kelas kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII sebagai tempat dibuatnya pojok baca, sekaligus koordinasi tahap fiksasi dan memberitahu kembali bahwa akan dilaksanakan kegiatan Gerakan Literasi salah satunya lomba membuat pojok baca di setiap kelas dimana akan ada juri yang masuk ke kelas mereka dan menilai pojok baca di setiap kelasnya. Di tahap ini panitia penyelenggara membagi menjadi beberapa tim, sehingga tidak hanya melakukan survey dan pengantar fiksasi, namun juga untuk mempersiapkan barang dan perlengkapan yang dibutuhkan. Membeli, membuat dan merangkai beberapa bahan yang kiranya mengefisienkan waktu ketika nanti pelaksanaan. Di hari kamis 24 Oktober 2022, Panitia penyelenggara mulai mempersiapkan tempat yang akan dipakai untuk acara pembukaan dan lomba lainnya seperti story telling, puisi, acara hiburan lainnya dengan memasang property yang dibutuhkan seperti contoh Pemasangan ambalan, penghiasan dinding, pemberian letak nama serta persiapan fasilitas meja, karpet.

Pada hari pelaksanaan Jumat 25 Maret 2022, kami memulai untuk persiapan pukul 07.00 dari mulai pemberitahuan Kembali kepada semua siswa, guru, persiapan tempat, pengkondisian siswa dan sampai akhirnya pembukaan hingga selesai. Pelaksanaan ini, menghabiskan waktu kurang lebih sampai pukul 11.00 wib. Dalam proses pelaksanaan lomba pojok baca ini penulis bukan bagian dari panitia pelaksanaan tetapi penulis ditunjuk sebagai juri penilaian pojok baca. Semua kelas wajib mengikuti acara Lomba pojok baca. Peserta didik bahu membahu menghias kelasnya dengan membuat ruang baca kecil sudutnya dengan didampingi wali kelasnya masing masing kelas. Panitia tidak membatasi ide, semua siswa bebas melakukan inovasi agar ruang baca di kelasnya menjadi yang paling baik dan unik. Para dewan juri berkeliling untuk melakukan wawancara kepada setiap pengurus kelas serta memberikan penilaian hasil karya mereka.

Kriteria penilaian pojok baca yaitu Tempat duduk santai (tidak dikursi), Tidak harus sesuai dengan namanya (tidak harus bertempat di pojok), Memuat anak nyaman anak berkunjung (belajar), Kelengkapan Bahan bacaan bukan buku pelajaran materi anak namun untuk pengetahuan umum boleh dan juga hanya fiksi, Estetika, dapat menyusun buku dengan benar, Ada buku kunjung, Hiasan / tema di pojok baca tersebut sesuai dengan tingkat kelas, Tidak membuat kelas menjadi gelap, hiasan tidak mengganggu KBM, Kebersihan dan kerapian Pojok Baca. Pengumuman Kejuaraan Lomba Pojok Baca Kelas di umumkan pada hari Senin 28 Oktober 2022 saat Upacara Bendera. Setiap perwakilan kelas yang menjadi juara dipanggil ke tengah lapangan upacara untuk menerima piala kejuaraan.

Setelah pelaksanaan, Menyusun laporan akhir pelaksanaan dan merapikan berbagai file yang telah dikeluarkan. Pada proses penyusunan laporan akhir, Panitia pelaksana pun melakukan evaluasi untuk beberapa tindakan yang memerlukan perkembangan lebih lanjut juga merencanakan tindak lanjut apa yang akan dilakukan kemudian. Agar, pojok baca di SMAN 3 Kota Serang ini terus berkembang menjadi lebih baik setiap tahunnya karena Program Gerakan Literasi ini diselenggarakan setiap tahunnya secara rutin yang mana diharapkan Program ini dapat mendorong keinginan membaca siswa, yang tentunya perlu fasilitas penunjang yang mendukung. Kegiatan ini bersifat bertahap dilakukan agar antusias anak menjadi meningkat beriringan dengan rasa tertarik untuk membaca sehingga menimbulkan gemar membaca yang tidak hanya buku karangan fiksi namun buku fiksi pun digemari juga. Hal ini tentunya mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah pula, karena dengan adanya kegiatan literasi yang difasilitasi oleh pojok baca mampu mengasah daya baca, tulis dan hitung siswa kelas rendah dan memantapkan kemampuan untuk siswa kelas tinggi. Pada pelaksanaan pertama, siswa sangat antusias terhadap penyelenggaraan ini. Ketika mereka diberikan tugas untuk membaca 1 buku saja, namun ada beberapa siswa yang membaca lebih dari 1 buku, dan diakhir kegiatan mereka mengungkapkan merasa senang dan menjadi tertarik untuk membaca dikarenakan stigma membaca yang menjadi bosan, perlahan menghilang dan akan berganti menjadi membaca itu menyenangkan.

Ketika pelaksanaan, beberapa kegiatan yang menjadi sasaran Program gerakan literasi dimana program ini memberikan pemahaman bahwa membaca itu penting dalam menjalani kehidupan, karena kehidupan tidak jauh dari yang namanya membaca. Pentingnya membaca ini pun, perlu diterapkan kepada anak bahwa membaca itu membuka seluruh Gudang -gudang ilmu. Dan dengan membaca, mampu menyaingi segala perubahan dunia. Kegiatan literasi dimulai dengan siswa memilih buku yang menurut mereka tertarik untuk dibaca. Siswa melakukan kegiatan literasi dengan dibatasi waktu selama 20 menit. Menceritakan Kembali apa yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah selesai membaca, siswa diinstruksikan untuk mengulas Kembali apa yang telah siswa tersebut baca. Mulai dari tema, judul, tokoh dan penokohan hingga alur cerita sehingga yang

nanti diakhir siswa mampu mengambil suatu amanat dari buku yang dibaca oleh siswa tersebut. Memberikan tanggapan terhadap bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Setelah itu, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca sebelumnya. Seperti menanggapi sikap dari para tokoh, menanggapi kejadian yang terjadi dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya anak dapat mengambil kesimpulan. Memberikan doktrin positif agar siswa gemar membaca. Memberikan dukungan untuk progress siswa akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan gemar untuk melakukan membaca dimanapun dan kapan pun.

Dalam pelaksanaan ini tentunya memiliki hambatan yang selanjutnya harus diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi. Berikut rekomendasi dan usulan perbaikan yang menjadi sasaran adalah Alur koordinasi dalam persiapan agar kedepannya menjadi lebih terstruktur. Perlengkapan dan fasilitas kedepannya mengalami pembaharuan agar fasilitas tetap terjaga dengan baik. Pengelolaan buku dan pengunjung agar semakin lebih baik. Program Gerakan Literasi tidak dilaksanakan hanya di bulan bahasa tetapi diprogramkan setiap bulannya dimana dilakukan penilaian setiap bulannya untuk budaya membaca agar siswa selalu semangat untuk kegiatan literasi selanjutnya.

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah penting untuk digelar dan dibiasakan. Bukan hanya disaat memperingati di Bulan bahasa yang dilperingati 1 tahun sekali, tetapi Program Gerakan Literasi ini bisa dilaksanakan setiap hari didalam situasi kegiatan belajar mengajar. Selain bukan hanya untuk mendukung program pemerintah namun juga kegiatan literasi ini menjadi kebutuhan dalam bidang pendidikan juga di kehidupan. Dengan adanya kegiatan ini pula, upaya untuk meminimalisasi peserta didik yang belum paham betul dalam membaca. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa poin yang menjadi titik sasaran agar dikembangkan menjadi lebih baik. Kedepannya dalam proses membangun pojok baca kekurangan dan kesalahan dalam konteks minimal agar tujuan tepat sempurna tercapai. Dan pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju lagi.

#### Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. Vol. 3 No. 1. JPGSD. Universitas Ageng Tirtayasa.
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Kemendikbud. (2016). Gerakan Literasi Sekolah.
- Nunuk, H., Syunu, T., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 91–104. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare>
- Widayoko, A., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78-92. W
- Wirawan. 2014. Evaluasi Teori Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional
- Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *EJournal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/*, 2, 9.